



FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK TERLAKSANA SISTEMATIS PROSEDUR AKUNTANSI PADA UKM DI DESA KOTA PARI

Nur Aliah, Miftha Rizkina, Sumardi Adiman, Mutiara Ramadani

Prodi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Sumatera Utara, dengan fokus pada para pelaku UKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UKM di desa tersebut dan mengidentifikasi alasan di balik tidak diterapkannya prosedur akuntansi yang sistematis serta strategi untuk mengatasi masalah pencatatan keuangan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi, dan dokumentasi dari para informan. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti persepsi, motivasi, literasi keuangan, dan peran lembaga pendidikan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UKM sangat sederhana dan tidak mengikuti prosedur akuntansi yang sistematis, dengan pencatatan yang dilakukan secara manual pada buku tulis atau buku double folio yang hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran. Alasan utama tidak diterapkannya prosedur akuntansi yang sistematis adalah persepsi pelaku usaha yang menganggap pembukuan sesuai prosedur akuntansi tidak penting. Hal ini berdampak pada motivasi mereka yang rendah untuk berkembang. Selain itu, rendahnya literasi keuangan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, juga merupakan faktor penyebab. Peran perguruan tinggi dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku usaha belum maksimal. Untuk mengatasi masalah pencatatan keuangan pada UKM, disarankan adanya pelatihan berkala dan pendampingan hingga para pelaku usaha mampu mencapai standar pencatatan yang diharapkan.

Kata Kunci: Sistematis prosedur akuntansi, UKM, Persepsi, Motivasi, Literasi keuangan.

PENDAHULUAN

Desa Kota Pari merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai destinasi

wisata bahari. Desa Kota Pari memiliki infrastruktur ekonomi seperti objek wisata, restoran, dan rumah makan. Desa

*Correspondence Address : nuraliah.msi@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i6.2024. 2551-2558

© 2024UM-Tapsel Press

ini memiliki satu unit Puskesmas dan dua unit pasar desa. Desa ini terbagi menjadi sebelas dusun, beberapa di antaranya memiliki unit usaha potensial yang dapat lebih maju dengan pengembangan dan pembinaan yang tepat. UMKM yang akan didampingi mencakup pengrajin anyaman pandan, home industri udang kecepe, home industri gula merah, dan ekowisata mangrove.

Salah satu masalah yang diidentifikasi oleh tim adalah kurangnya kemampuan pelaku usaha mikro kecil dalam mengembangkan bisnis mereka dan kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Literasi keuangan memang mempengaruhi perilaku keuangan, namun seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan belum tentu mempraktikkannya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan membahas beberapa hal:

1. Bagaimana pencatatan keuangan yang selama ini digunakan oleh para pelaku UKM.
2. Apa penyebab tidak terlaksananya prosedur akuntansi yang sistematis pada UKM.
3. Bagaimana strategi terkait penyelesaian masalah pencatatan keuangan UKM.

Dari perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pencatatan keuangan yang selama ini digunakan oleh para pelaku UKM.
2. Menganalisis penyebab tidak terlaksananya prosedur akuntansi yang sistematis pada UKM.
3. Menganalisis strategi terkait penyelesaian masalah pencatatan keuangan UKM.

Akuntansi merupakan seni yang melibatkan proses pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan transaksi serta peristiwa keuangan yang terjadi, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait (Soemarso, 2010).

Manfaat dari sistem akuntansi yang efisien sangatlah beragam, terutama dalam konteks bisnis. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Pemantauan Keuangan yang Tepat dan Akurat: Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, Anda dapat memantau kondisi keuangan perusahaan dengan sangat teliti. Ini memungkinkan Anda untuk mengetahui seberapa baik kinerja bisnis Anda dan apakah ada perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi.
2. Pengambilan Keputusan yang Tepat: Informasi keuangan yang akurat dan terpercaya membantu Anda dalam membuat keputusan yang lebih bijak. Anda dapat mengevaluasi kinerja produk, proyek, atau divisi bisnis dengan lebih baik, sehingga dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
3. Kepatuhan Pajak yang Tepat Waktu: Sistem akuntansi yang efisien membantu memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan pemantauan yang baik terhadap transaksi keuangan, Anda dapat menghitung dan membayar pajak tepat waktu serta

menghindari sanksi dari otoritas pajak.

4. **Perencanaan Keuangan yang Lebih Matang:** Dengan informasi keuangan yang terdokumentasi dengan baik, Anda dapat melakukan perencanaan keuangan perusahaan dengan lebih matang. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, mengalokasikannya secara efisien, dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang yang dapat membantu pertumbuhan dan stabilitas perusahaan.

Transaksi keuangan merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menghasilkan perubahan pada posisi keuangan perusahaan, termasuk aktiva, hutang, dan modal (Horngren, 2007). Proses transaksi ini melibatkan pencatatan dari awal sampai dengan penyajian dalam bentuk laporan keuangan. Contoh transaksi meliputi penjualan produk, pembelian produk, pembayaran gaji, dan pembayaran biaya operasional perusahaan.

Pencatatan transaksi keuangan merupakan langkah awal dalam mencatat berbagai perubahan posisi keuangan perusahaan secara kronologis, dengan menggunakan metode tertentu sehingga hasil pencatatan dapat disampaikan kepada pihak lain dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan mereka. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen

keuangan agar mencapai kesejahteraan keuangan bagi masyarakat secara keseluruhan (Aditya & Mahyuni, 2022).

Secara etimologis, persepsi atau perception dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin "perceptio", yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi mengacu pada pengalaman yang diperoleh melalui proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Ini melibatkan pemberian makna pada pengindraan kita terhadap lingkungan atau peristiwa tertentu (Santiago & Estiningrum, 2021).

Dikemukakan sebelumnya bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah kurangnya keterampilan manajerial dan operasional yang dimiliki oleh para pelakunya (Aliah et al., 2022). Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pelatihan dalam bidang akuntansi juga menjadi hambatan (Alfira Nay et al., 2023). Masalah yang sering dihadapi ketika pelaku UKM ingin menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman tentang standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku, serta kebingungan dalam memisahkan aset pribadi dan aset perusahaan, hal ini kemudian menyulitkan proses penyusunan laporan keuangan (Suryantara & Ridhawati, 2023).

Pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir (Suryantara & Ridhawati, 2023). Saat ini, sebagian pelaku UMKM menganggap proses pembuatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai hal yang merepotkan, memakan banyak waktu, meningkatkan kerumitan, dan biaya. Beberapa di antara mereka bahkan membuat laporan keuangan secara sederhana berdasarkan pemahaman mereka sendiri, seperti yang diungkapkan dalam beberapa

penelitian (Aliah et al., 2022), (Santiago & Estiningrum, 2021), (Baihaqi, 2018).

Namun sebenarnya, kemampuan untuk menyusun informasi akuntansi dalam laporan keuangan memiliki nilai yang sangat penting. Ini dapat meningkatkan daya saing bisnis, membantu dalam merumuskan strategi, dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait perencanaan masa depan. Diharapkan bahwa pelaku UMKM dapat memperkuat daya saing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan kinerja manajerial, keuangan, dan profesionalisme. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan atau pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi. Program ini akan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan bisnis mereka serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efisien dan efektif.

Motivasi berasal dari bahasa Latin "movere", yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner (1990), motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat individu tersebut tetap tertarik dalam kegiatan tersebut (Alfira Nay et al., 2023).

Teori motivasi yang paling terkenal adalah Teori Hierarki Kebutuhan milik Abraham Maslow. Dalam teori ini, Maslow mengajukan bahwa kebutuhan manusia dapat disusun dalam hierarki lima tingkat, dimulai dari kebutuhan fisiologis yang paling dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri yang paling tinggi. Hierarki tersebut mencakup:

1. Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, seperti

makanan, minuman, tidur, dan kebutuhan fisik lainnya.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman: Kebutuhan untuk merasa aman dari ancaman fisik dan emosional, seperti perlindungan dari bahaya dan ketidakpastian.
3. Kebutuhan Sosial: Kebutuhan akan hubungan sosial, kasih sayang, persahabatan, dan rasa diterima dalam kelompok.
4. Kebutuhan akan Penghargaan: Kebutuhan akan pengakuan, prestasi, status, dan penghargaan dari orang lain.
5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri: Kebutuhan untuk mencapai potensi pribadi, tumbuh dan berkembang sebagai individu, dan mencapai pemenuhan diri yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu dengan menyoroti apa yang terjadi, bukan mengapa hal itu terjadi. Sementara itu, metode kualitatif adalah metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lingkungan alami. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak terkait.

Untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat, metode pendekatan yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan forum diskusi tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengenai pencatatan dan pembukuan

yang dilakukan oleh masyarakat desa yang memiliki usaha di desa tersebut. Forum ini dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang praktik pembukuan yang mereka lakukan.

2. Memberikan pengarahan dan meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang pentingnya dan cara yang benar dalam melakukan pembukuan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, atau sesi pengajaran yang interaktif dan informatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pembukuan yang baik dan akurat.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Deliserdang, Jenis data dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara serta forum diskusi tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung (via sosial media / WA, Line Chat, Telegram , Zoom Meeting, dll).

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi Awal: Langkah pertama adalah melakukan observasi awal di lapangan untuk memahami secara langsung kondisi dan konteks permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

2. Pendekatan Melalui Wawancara: Setelah observasi awal, dilakukan pendekatan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena permasalahan yang ada.
3. Pengkajian Permasalahan: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan pengkajian mendalam terhadap permasalahan yang diidentifikasi untuk menemukan solusi yang tepat.
4. Penyusunan Prioritas Tahap Pelaksanaan: Tahap berikutnya adalah menyusun prioritas tahapan pelaksanaan berdasarkan urgensi dan efektivitas solusi yang akan ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada informan yang merupakan pelaku UKM pada desa Kota Pari, melakukan observasi langsung yaitu dengan survey langsung ke lokasi untuk melihat kejadian yang sebenarnya dan mendokumentasikan hasil tersebut. Adapun informan yang diambil adalah sebanyak 7 pelaku yang memiliki usaha berupa produsen gula merah, udang kecepe dan usaha pengelola wisata pantai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UKM di desa Kota Pari mengenai gambaran pencatatan akuntansi atau pembukuan keuangan usaha adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pencatatan pembukuan atas usaha, para pelaku usaha

UKM menggunakan pencatatan dengan media buku tulis, buku double folio yang hanya mencatat pembelian bahan dan penjualan, namun ada pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan sama sekali hanya mengumpulkan bon-bon/kwitansi dan sejenisnya dalam satu tempat.

2. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pencatatan pendapatan dan pengeluaran atas usaha, pelaku usaha UKM dari 7 informan 2 pelaku usaha tidak mengetahui perlakuan pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran dan 5 informan lainnya sudah mengetahui dan melakukannya.
3. Berdasarkan hasil wawancara mengenai akuntansi dasar serta SAK EMKM, 7 informan tidak mengetahui hal tersebut.
4. Berdasarkan hasil wawancara mengenai laporan laba rugi, 2 dari 7 informan sudah memiliki pencatatan laporan laba-rugi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UKM di desa Kota Pari mengenai penyebab tidak terlaksananya sistematika prosedur akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Pelaku usaha tidak mementingkan pencatatan akuntansi sesuai dengan prosedur, cukup mencatat yang dibutuhkan saat ini yaitu penerimaan dan pengeluaran saja, artinya Ketidakpedulian informan terhadap pentingnya pencatatan akuntansi. pelaku UKM beranggapan bahwa

pencatatan akuntansi sesuai dengan prosedur tidak terlalu penting untuk digunakan. Hal ini berhubungan dengan factor persepsi.

2. Pencatatan yang sederhana sudah bisa mewakili apa yang dibutuhkan oleh pelaku usaha UKM, pencatatan seperti itu sudah dilakukan sejak awal dimulainya usaha. Artinya Anggapan bahwa pencatatan keuangan sesuai prosedur tidak terlalu penting dan sudah dilakukan sejak awal berdiri, membuat pemilik usaha tidak memiliki motivasi dalam perbaikan. Hal ini berhubungan dengan factor motivasi.
3. Para informan memiliki latar belakang pendidikan paling tinggi adalah SMEA, dimana tidak ada dan tidak jelas dalam pembelajaran akuntansi dengan pencatatan yang lengkap. Artinya kurangnya literasi keuangan sehingga menimbulkan ketidakpahaman para informan dalam melakukan sistematis prosedur akuntansi. Hal ini berhubungan dengan factor literasi keuangan.
4. Pelaksanaan pelatihan akuntansi sudah pernah dilakukan baik dari kampus maupun dari pemerintahan, namun masih sulit dilaksanakan dengan baik dan benar. Artinya informan membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan dari pihak perguruan tinggi. Hal ini berhubungan dengan Lembaga perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dan penentuan faktor penyebab tidak terlaksananya sistematika prosedur

akuntansi maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menjadwalkan pelatihan pembukuan secara berkala dan pendampingan yang sebenarnya pada para UKM di desa Kota Pari. Pelatihan menghasilkan perubahan-perubahan baik pada pelaku usaha, yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan hasil usaha, perubahan persepsi dan motivasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka selanjutnya adalah melakukan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran pencatatan keuangan yang selama ini digunakan oleh para pelaku UKM sangat sederhana tidak sesuai dengan sistematika prosedur akuntansi, pencatatan dilakukan secara manual pada buku tulis ataupun buku double folio yang isinya hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran saja.

2. Penyebab tidak terlaksanakannya sistematis prosedur akuntansi pada UKM adalah dari faktor persepsi dimana pelaku usaha merasa tidak penting untuk melakukan pembukuan sesuai dengan sistematika prosedur akuntansi, faktor motivasi, akibat memiliki persepsi ketidak pentingan dalam pencatatan akuntansi sesuai prosedur akuntansi maka pelaku usaha tidak memiliki motivasi untuk berkembang. Faktor literasi keuangan, dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada literasi keuangan. Faktor perguruan tinggi, dimana belum maksimalnya perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pada para pelaku usaha.

3. Strategi terkait penyelesaian masalah pencatatan keuangan UKM yaitu dengan cara memberikan pelatihan yang berkala

serta memberikan pendampingan hingga mampu mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiman, Sumardi & Miftha rizkina.(2023). Pemahaman Wajib Pajak Ukmk Tentang Kewajiban Perpajakan UMKM Di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.

Andriani Nina Nst (2022). Penerapan pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembalian Pembiayaan UMKM Syariah Di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Jurnal Komunika 1* (Vol. 1 No. 1), 1-9

Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Forum Ekonomi*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>

Alfira Nay, Y., Goreti Malut, M., Bibiana, R. P., Ekonomika, F., Bisnis, D., Katolik Widya, U., Kupang, M., Jend, J., Yani, A., 50-52, N., Merdeka, K., Kota Lama, K., Kupang, N., & Tenggara, T. (2023). Penyebab Tidak Terlaksananya Prosedur Akuntansi Sistematis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Journal on Education*, 05(02), 4826–4836.

Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan yang baik dan benar pada BUMDes. *Owner*, 6(3), 1457–1462. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.975>

Baihaqi, W. T. (2018). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Ukm. *Jurnal Profita*, 6, 1–11.

Fadilah Nina ,Aliah Nur, Purnama Hidayati Lubis, Lestari Annisa (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Kelambir Lima Kebun. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 213-226.

Horngren, H. (2007). *AKUNTANSI*. erlangga.

Rizkina, M., Nina, A., & Aliah, N. (2022). Efektivitas Penerimaan Retribusi IMB Dan Kontribusinya Terhadap PAD. *Journal of Business*

and *Economics*, 3(2).
<https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1721>

Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D.
(2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>

Soemarso, S. . (2010). *Akuntansi Suaru Pengantar*. Salemba empat.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.

Suryantara, A. B., & Ridhawati, R.
(2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 543–552.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19831>